

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 2). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atas sebuah permasalahan konkret yang ditemui pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas (Iskandar, 2015, hlm. 6).

PTK ini merupakan kolaborasi antara peneliti dan guru, baik itu pada pembelajaran maupun menghadapi permasalahan nyata di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, maka dari itu kolaborasi antara peneliti dan guru kelas maupun teman sejawatnya untuk membantu dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta merencanakan perbaikan.

Perdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru serta teman sejawatnya untuk mengidentifikasi dan menganalisis serta merencanakan perbaikan pada permasalahan nyata dalam pembelajaran di kelas yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta kualitas pendidikan dalam arti luas.

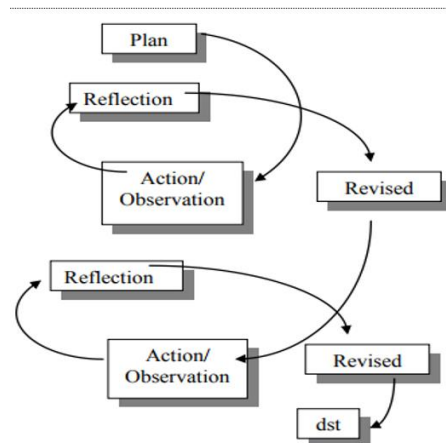
B. Setting Penelitian

PTK ini dilaksanakan di SDN 026 Bojongloa Kota Bandung dengan NPSN 20244953, yang berakreditasi A (sangat baik). SDN 026 Bojongloa beralamat Jalan Cibaduyut Raya No. 142/199C RT 04 RW 06 Kelurahan Kebon Lega Kecamatan Bojong Loa Kidul Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 40235. Status sekolah Negeri, SDN 026 Bojongloa Kota Bandung berdiri tanggal 01 Januari 1947, luas tanah SDN 026 Bojongloa 1440 m^2 , status tanah adalah milik Pemerintah Daerah yang merupakan tanah wakaf dari seorang tokoh masyarakat H. Bahrhun yang peduli terhadap pentingnya pendidikan. Status bangunan, yaitu milik sendiri

yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 15 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang komputer, 1 ruang UKS, 1 mushola, 3 toilet siswa, 1 toilet guru, 3 rumah dinas.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart. Desain penelitian ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Desain penelitian ini, posisi tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) dijadikan sebagai kesatuan karena komponen tersebut merupakan sebuah kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Desain penelitian yang memuat siklus PTK dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Pujiono, 2008, hlm. 4) dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Sumber: Pujiono (2008, hlm. 5)

Gambar 3.1 Alur PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart

Alur ini terdapat beberapa tahapan, diantaranya:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*action*)
3. Observasi (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

Keempat tahapan PTK di atas dilaksanakan secara kontinu dari siklus satu ke siklus berikutnya hingga penelitian mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka prosedur PTK menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2015, hlm. 23) diuraikan lebih rinci sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Persiapan konsep dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan sangat diperlukan seorang guru sebelum melakukan PTK. Arikunto (dalam Iskandar, 2015, hlm. 23) menyatakan bahwa perencanaan merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai tindakannya. Langkah-langkah tersebut, yaitu:

a. Membuat Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan awal dari sebuah PTK. Hal tersebut karena skenario pembelajaran mendasari konsep PTK yang mengandung upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru yang terdapat pada langkah-langkah yang sistematis. Skenario pembelajaran yang sistematis dan dirumuskan dengan baik akan menentukan tingkat keberhasilan suatu PTK. Skenario pembelajaran yang baik setidaknya sesuai dengan konsep metode pembelajaran yang akan digunakan dan memiliki langkah yang sistematis.

b. Membuat Lembar Observasi

Arikunto (dalam Iskandar, 2015, hlm. 24) menyebutkan bahwa observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Merealisasikan kegiatan observasi maka dibuatlah lembar observasi. Implikasi dari membuat lembar observasi akan mendukung keabsahan dan menghindari PTK dari unsur bias. Sedangkan secara khusus lembar observasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan peneliti, dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengetahui kelebihan serta kekurangannya untuk keperluan refleksi.

c. Mendesain Alat Evaluasi

Desain alat evaluasi dibuat oleh guru untuk mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran. Alat evaluasi atau sering disebut dengan “tes” secara umum terbagi menjadi empat, yaitu lisan, soal uraian, tes objektif, dan soal terbuka (Suwaarno dalam Iskandar, 2015, hlm. 24). Seorang guru harus mencermati alat evaluasi yang akan digunakannya. Alat evaluasi sejatinya tidak ada yang sempurna sehingga ada beberapa peneliti yang menggabungkan beberapa alat evaluasi untuk memperoleh data hasil penelitian yang akurat.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat akan berlangsung pada tahap ini. Seorang guru yang melakukan tindakan harus memahami tentang skenario pembelajaran serta langkah-langkahnya. Arikunto (dalam Iskandar, 2015, hlm. 25) menguraikan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan tindakan, yakni: (a) apakah terdapat kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimana situasi proses tindakan, (d) apakah siswa melaksanakan dengan semangat, dan bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan tersebut.

3. Pengamatan (*observing*)

Arikunto (dalam Iskandar, 2015, hlm. 25) menyatakan bahwa pengamatan merupakan kegiatan mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hal tersebut Arikunto memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yakni pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa saja yang dilakukan oleh siswa, guru maupun peristiwa yang terjadi.
- b. Pengamatan yang dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Guru melakukan pengamatan terhadap dirinya sendiri, apa yang sedang dilakukan, serta mengamati apa yang dilakukan siswa dan bagaimana prosesnya berlangsung.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengingat kembali kegiatan yang sudah berlalu yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto dalam Iskandar, 2015, hlm. 26). Hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis pada tahap ini. Kemudian guru bersama pengamat dan siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang ditingkatkan dalam penelitian. Hasil refleksi bersama akan diperoleh kelebihan dan kelemahan serta cara memperbaikinya untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Siklus pada PTK akan berakhir jika indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan tersebut tercapai. Apabila belum tercapai, maka harus

berlanjut pada siklus berikutnya dengan memperhatikan hasil refleksi siklus sebelumnya untuk menuju langkah-langkah siklus berikutnya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 026 Bojongloa Kota Bandung. SDN 026 Bojongloa ini memiliki kondisi kelas yang cukup baik untuk melakukan pembelajaran dan letak sekolah yang strategis untuk memudahkan siswa dalam belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V C SDN 026 Bojongloa, dengan jumlah siswa 37 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 19 orang. Siswa kelas V C SDN 026 Bojongloa memiliki karakteristik yang heterogen/menyeluruh, baik dilihat dari kemampuan belajarnya, maupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Jika dilihat dari kemampuan belajarnya ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Alasan peneliti memilih kelas V C 026 Bojongloa sebagai subjek penelitian, yaitu karena berdasarkan observasi awal dilihat bahwa motivasi dan hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Dengan demikian, dengan melakukan penelitian di SDN 026 Bojongloa ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan membuat keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Adapun daftar nama siswa kelas V C SDN 026 Bojongloa sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Nama Siswa Kelas V C SDN 026 Bojongloa Kota Bandung

No	Nama Siswa	L/P
1	Alisya Fazriani	P
2	Aulia Frasniska	P
3	Azka Azzam El-Haq	L
4	Azky Nazmi El-Haq	P
5	Chicilia Fitriasari Devi	P
6	Dava Revo Pratama	L
7	Eldi Ilyasa	L
8	Esa Hadiansyah	L
9	Fauziyyah Rahmawati	P
10	Gani Cahya Aqari	L
11	Herlina Efensi	P
12	Humasra Zahrani	P
13	Iftikar Risyad Ahmad	L
14	Ilham Khoiri	L
15	Irsyad Hanafi	L
16	Jessie Francesca Ratag	P
17	Kayla Anjani	P
18	Keyla Amelia Putri	P
19	Keylani Alitus Sifa	P
20	Keysa Rahmana Sidiq	L
21	Muhamad Fariz Maulana Sidiq	L
22	Muhammad Faishal Ghulam Permana	L
23	Muhammad Firmasyah	L
24	Muhammad Rosid	L
25	Muhammad Tomi Juliansyah	L
26	Naufal Farras Gunawan	L
27	Nestia Sahwa	P
28	Nida Safiah Khairi	P
29	Nurhayati	P
30	Raisya Putri Agustina	P
31	Rega Janua Aerobian	L
32	Ria Alisya Ainul Bannat	P
33	Rudi Adi Pratama	L
34	Sendi Firmansyah	L
35	Sheila Laura Dumilah	P
36	Yuga Damario Damayanti	L
37	Zahwa Aliyah Komara	P

Sumber: Wali Kelas V C SDN 026 Bojongloa Kota Bandung

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V C SDN 026 Bojongloa Kota Bandung. Objek tersebut diuraikan lagi menjadi karakteristik sekolah dan tempat serta waktu penelitian seperti di bawah ini.

a. Karakteristik Sekolah

PTK ini dilaksanakan di SDN 026 Bojongloa Kota Bandung yang beralamat Jalan Cibaduyut Raya No. 142/199C RT. 04 RW. 06 Kelurahan Kebon Lega Kecamatan Bojong Loa Kidul Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini terdapat 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 15 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang omputer, 1 ruang UKS, 1 mushola, 3 toilet siswa, 1 toilet guru, 3 rumah dinas.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

PTK ini dilaksanakan di SDN 026 Bojongloa Kota Bandung yang beralamat Jalan Cibaduyut Raya No. 142/199C RT. 04 RW. 06 Kelurahan Kebon Lega Kecamatan Bojong Loa Kidul Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Peneliti mengambil lokasi data tempat ini berdasarkan pertimbangan permasalahan yang terjadi, hal tersebut dapat memudahkan dalam mengumpulkan data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sesuai dengan peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2018/2019, penelitian ini dijabarkan secara rinci dalam tabel jadwal penelitian sebagaimana terlampir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada setiap siklus yang dimuai dari siklus pertama hingga mencapai target yang diharapkan (siklus terakhir). Data yang diperoleh pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tes (*pretest* dan *posttest*) dan non-tes (penilaian dokumen guru, penilaian aktivitas guru, penilaian respon siswa, penilaian aktivitas siswa, dan penilaian motivasi belajar siswa). Teknik pengumpulan data tersbut akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (Widoyoko, 2015, hlm. 45). Sedangkan menurut Sudjana (2015, hlm. 49) menyatakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar pada aspek kognitif berkenaan dengan penugasan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan dari pengajaran serta pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tes merupakan sebuah alat untuk mengukur dan menilai ketercapaian hasil belajar khususnya pada aspek kognitif. Pada penelitian ini penggunaan tes untuk mengukur ketercapaian siswa pada subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, data hasil *pretest* diperoleh dari penyajian tes di awal pembelajaran sebelum dilakukan tindakan pembelajaran. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana peningkatan dari hasil *pretest*, data *posttest* diperoleh dari penyajian tes di akhir pembelajaran setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Penelitian ini akan menyajikan *pretest* dan *posttest* berupa 10 soal esai kepada siswa.

2. Non-tes

Pengumpulan informasi serta data dalam penelitian ini tidak terbatas pada penggunaan instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest*, tetapi juga dilakukan dengan dengan cara non-tes. Instrumen untuk memperoleh informasi hasil belajar non-tes terutama yang digunakan untuk mengukur hasil belajar mengenai *soft skills* dan *vocational skills*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat maupun yang dikerjakan oleh siswa daripada apa yang diketahui dan dipahaminya (Widoyoko, 2015, hlm. 104). Adapun jenis-jenis non-tes dalam penelitian ini, sebagai berikut.

a. Dokumen Guru

Penilaian non-tes ini salah satunya adalah dokumen guru yaitu peneliti membuat penilaian yang ditujukan kepada guru. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat menilai bagaimana penilaian dokumen yang digunakan peneliti dalam pembelajaran. Guru dalam penelitian ini berperan sebagai observer. Pada proses PTK, peneliti membuat instrumen pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan dokumen yang diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dokumen tersebut adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Silabus merupakan suatu rencana pembelajaran pada suatu tema tertentu yang berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu, penilaian, sumber/bahan/alat belajar. Sedangkan RPP merupakan suatu rencana yang berisi prosedur dan

pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan dijabarkan dalam silabus.

b. Aktivitas Guru

Data observasi dari dari lembar aktivitas guru diambil oleh guru wali kelas yang berperan sebagai observer dalam penelitian ini untuk melihat keberhasilan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penerapan model PBL.

c. Respon Siswa

Selama pembelajaran berlangsung peneliti dapat melihat berbagai macam respon dari seluruh siswa, pengumpulan data respon siswa dibuat secara sederhana dan memuat pertanyaan yang direspon secara bebas (terbuka) oleh siswa. Pengambilan data respon siswa menggunakan angket yang akan menyaring pendapat siswa selama pembelajaran berlangsung. Angket yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan model PBL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada subtema Manusia dan Lingkungan. Lembar angket yang diisi oleh siswa berkaitan langsung dengan apa yang dirasakan dan dialami langsung oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d. Lembar Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran akan di nilai. Data dari penilaian diambil dari hasil catatan atau observasi peneliti teradap siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas siswa memuat berbagai aspek penilaian terhadap perilaku siswa serta sikapnya pada saat pembelajaran berlangsung.

e. Lembar Motivasi Siswa

Penilaian motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung diambil dari hasil catatan dan observasi peneliti terhadap siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Data-data hasil observasi akan dinilai sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat motivasi siswa pada saat penggunaan model PBL pada subtema Manusia dan Lingkungan. Lembar observasi motivasi siswa memuat berbagai aspek penilaian, yaitu berbagai macam pernyataan mengenai motivasi siswa terhadap pembelajaran yang dirasakan dan dialaminya.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu instrumen tes dan instrumen non-tes.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Penilaian tes ini terbagi menjadi dua, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada awal pembelajaran, sedangkan *posttest* dilakukan pada akhir pembelajaran. *Pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal esai. Soal esai merupakan salah satu dari berbagai macam penilaian tes dan berbentuk pertanyaan yang jawaban dari soal ini menuntut siswa untuk memecahkan masalah yang disajikan dalam pertanyaan berdasarkan pemahamannya mengenai materi yang dipelajari tanpa adanya jawaban alternatif. Hasil yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* menjadi alat ukur mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL selama pembelajaran berlangsung. Instrumen tes akan lebih terarah apabila memuat kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor soal
1	Bahasa Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan	3.1.1 Menunjukkan pokok pikiran dalam teks tulis.	1
2	PPKn	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Menyadari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	2 & 3
3	IPA	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	3.1.1 Mengkategorikan alat gerak manusia dan fungsinya. 3.1.2 Menyebutkan cara memelihara kesehatan alat gerak manusia	4, 5, & 6
4	SBdP	3.1 Memahami gambar cerita.	3.1.1 Menjelaskan gambar cerita	7
5	IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 Menyebutkan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim. 3.1.2 Memahami karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	8, 9, & 10

Sumber: Peneliti

Berdasarkan kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* yang telah dirancang oleh peneliti di atas, maka diperoleh soal *pretest* dan *posttest* sebagaimana terlampir.

2. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini terdiri dari lembar penilaian dokumen guru, lembar aktivitas guru, lembar angket respon siswa, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi motivasi siswa.

a. Lembar Penilaian Dokumen Guru

Lembar observasi dokumen guru pada penelitian ini dibuat untuk diterapkan dalam pembuatan RPP oleh peneliti. Lembar penilaian RPP akan dinilai oleh observer (guru). Adapun kisi-kisi penilaian RPP dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Dokumen Guru

No	Kisi-kisi	Nomor Pernyataan
1	Perumusan indikator pembelajaran Perumusan tujuan pembelajaran	1
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	2
3	Penetapan sumber/media pembelajaran	3
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	4
5	Penilaian proses pembelajaran	5
6	Penilaian hasil belajar	6

Sumber: Peneliti

Berdasarkan kisi-kisi penilaian dokumen guru yang telah dirancang oleh peneliti, maka diperoleh lembar penilaian dokumen guru sebagaimana terlampir.

b. Lembar Aktivitas Guru

Penilaian aktivitas guru pada penelitian ini dilakukan dengan penilaian observasi. Sehingga peneliti dapat mengetahui dan menilai bagaimana kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Penilaian aktivitas guru akan dinilai langsung oleh observer atau guru kelas. Adapun kisi-kisi penilaian observasi aktivitas guru dengan menggunakan model PBL sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Guru

Aspek yang dinilai	Kisi-kisi	Nomor Pernyataan
Kegiatan Pendahuluan	Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	1
	Mengaitkan materi pelajaran sekolah dengan pengalaman siswa.	2
	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan.	3
Kegiatan Inti	Melakukan <i>pretest</i> .	1
	Materi pembelajaran sesuai indikator materi.	2
	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik.	3
	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *)	4
	Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)	
	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran.	5
	Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.	6
	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat.	7
Kegiatan Penutup	Berlaku sopan dan santun.	8
	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.	1
	Melakukan <i>posttest</i>	2
	Melakukan refleksi	3
	Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut	4

Sumber: Peneliti

Berdasarkan kisi-kisi penilaian aktivitas guru yang telah dirancang oleh peneliti, maka diperoleh lembar penilaian aktivitas guru sebagaimana terlampir.

c. Respon Siswa

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada siswa untuk memperoleh jawaban mengenai hal yang diteliti. Penelitian ini akan mengukur respon siswa melalui angket. Angket dalam kegiatan belajar mengajar memuat beberapa pernyataan yang mengharuskan siswa untuk menjawab pernyataan tersebut dengan jujur dan sepuh hati mengenai motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model PBL. Adapun kisi-kisi penilaian respon siswa mengenai motivasi belajar dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Penilaian Respon Siswa

Kisi-kisi	Nomor Pernyataan
Menurut saya pembelajaran yang baru saja saya lewati sangat menarik.	1
Pembelajaran ini membuat saya lebih semangat belajar.	2
Belajar kelompok membuat saya lebih ringan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	3
Pembelajaran seperti ini membuat saya lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	4
Pembelajaran seperti ini membuat saya berani berbicara di depan teman-teman yang lain.	5
Pembelajaran kelompok seperti ini membuat saya tidak ingin kelompok saya kalah dengan kelompok lain.	6
Bila saya tidak memahami materi maka saya akan bertanya kepada guru atau teman saya.	7
Saya berani menjawab dan memberikan tanggapan ketika guru mengajukan pertanyaan.	8
Saya akan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru.	9
Saya ingin pembelajaran yang lain diajarkan seperti pembelajaran ini.	10

Sumber: Peneliti

Berdasarkan kisi-kisi penilaian respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model PBL yang telah dirancang oleh peneliti di atas, maka diperoleh lembar penilaian respon siswa sebagaimana terlampir.

d. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Penelitian ini bukan hanya mengukur atau menilai respon siswa terhadap pembelajaran tetapi juga menilai aktivitas siswa selama belajar menggunakan model PBL. Penilaian aktivitas siswa pada penelitian ini, yaitu menggunakan lembar observasi yang bertujuan agar peneliti mengetahui dan menilai bagaimana kegiatan siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Adapun kisi-kisi penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model PBL, yaitu:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Siswa

Aspek yang dinilai	Kisi-kisi	Nomor Pernyataan
Kegiatan Pendahuluan	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.	1
	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar	2
	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon).	3
Kegiatan Inti	Siswa membaca dan menyimak dengan aktif	1
	siswa memberikan tanggapan dengan aktif terhadap apa yang disampaikan oleh guru	2
	Siswa melakukan pengamatan dan penyelidikan dalam kelompok	3
	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya sendiri	4
	Siswa bertanggung jawab terhadap terhadap hasil pekerjaannya	5
	Siswa mengerjakan LKS tepat waktu	6
Kegiatan Penutup	Siswa mampu memperbaiki kesalahan serta kekurangan terhadap hasil pekerjaannya	1
	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	2
	Siswa berdoa setelah mengakhiri pembelajaran	3

Sumber: Peneliti

Berdasarkan kisi-kisi penilaian aktivitas siswa melalui observasi yang telah dirancang oleh peneliti di atas, maka diperoleh lembar penilaian aktivitas siswa sebagaimana terlampir.

e. Lembar Observasi Motivasi Siswa

Penilaian yang dilakukan pada penelitian ini salah satunya adalah penilaian motivasi siswa yang tercantum pada variabel penelitian, maka untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa diperlukan instrumen yang berupa lembar observasi. Lembar observasi motivasi belajar siswa pada penelitian ini dibuat agar peneliti dapat mengetahui dan menilai motivasi siswa selama proses pembelajaran di kelas. Adapun kisi-kisi penilaian motivasi belajar siswa dengan menggunakan model PBL sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Motivasi Siswa

Kisi-kisi	Nomor Pernyataan
Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1
Siswa aktif bertanya kepada guru maupun temannya terhadap materi yang kurang dipahami.	2
Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.	3
Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam memecahkan masalah yang telah disajikan.	4
Siswa aktif membaca buku atau internet untuk mencari sumber dalam rangka memecahkan masalah yang disajikan dalam pembelajaran.	5
Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	6
Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan memiliki inisiatif untuk lebih baik lagi.	7
Siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-harinya saat mengerjakan soal maupun tugasnya.	8
Siswa menunjukkan kepeduliannya terhadap teman-temannya yang belum berhasil.	9
Siswa percaya diri menunjukkan hasil karyanya di depan kelas saat pembelajaran berlangsung.	10

Sumber: Peneliti

Berdasarkan kisi-kisi penilaian motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model PBL yang telah dirancang oleh peneliti di atas, maka diperoleh lembar penilaian motivasi belajar siswa sebagaimana terlampir.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengaitkan informasi yang terkait pada kondisi awal, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran sehingga memperoleh kesimpulan mengenai keberhasilan suatu penelitian.

a. Analisis Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Penelitian ini menggunakan tes, yaitu *pretest* dan *posttest* untuk memperoleh data kognitif dari hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk soal esai. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal yang didapat adalah 100

Keterangan:

Rentang Skor	Kategori
75 - 100	Tuntas
10 - 74	Belum Tuntas

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Sehingga hasil penilaian *pretest* dan *posttest* disesuaikan dengan KKM yang telah ditetapkan. Jika hasil yang diperoleh dari penilaian *pretest* dan *posttest* dengan nilai ≥ 75 , maka hasil dari tes yang dilakukan siswa dinyatakan tuntas, sedangkan jika hasil tes yang diperoleh dari penilaian *pretest* dan *posttest* dengan nilai ≤ 75 , maka dinyatakan belum tuntas. Setelah nilai dari *pretest* dan *posttest* diperoleh, kemudian di hitung presentase ketuntasan siswa di dalam kelas dengan menggunakan rumus berikut ini:

Presentase Jumlah Tuntas

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Presentase Jumlah Tidak Tuntas

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Hasil pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dianggap berhasil apabila persentase ketuntasan kelas melampaui Kriteria Ketuntasan Lulusan (KKL) yang diperoleh kelas, yaitu sebesar 85%.

b. Analisis Data Hasil Dokumen Guru

Penilaian dokumen guru (RPP) dapat diperoleh dengan menganalisis penilaian RPP melalui penskoran adalah dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 4$$

Keterangan:

0,75 - 1,74 = Kurang

1,75 - 2,74 = Cukup

2,75 - 3,49 = Baik

3,50 - 4,00 = Sangat Baik

c. Analisis Data Hasil Aktivitas Guru

Data hasil penilaian aktivitas guru diolah dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 4$$

Keterangan:

0,75 - 1,74 = Kurang

1,75 - 2,74 = Cukup

2,75 - 3,49 = Baik

3,50 - 4,00 = Sangat Baik

d. Analisis Data Hasil Respon Siswa

Respon siswa diperoleh dengan menggunakan angket yang akan menunjukkan respon siswa terhadap model PBL. Respon ini dinyatakan baik apabila jawaban tiap siswa yang memilih Sangat Suka (SS) dan Suka (S) mencapai angka $\geq 75\%$. Presentase respon siswa yang menganggap pembelajaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Respon Baik} = \frac{(\sum SS + \sum S)}{\text{Banyak Pernyataan}} \times 100\%$$

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila presentase rata-rata respon kelas sebesar $\geq 75\%$.

Presentase Jumlah Tuntas

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

e. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan pembelajaran yang telah dilalui siswa dan diperoleh hasil observasi aktivitas siswa, maka pengolahan data hasil observasi aktivitas siswa dilakukan dengan perhitungan persentase setiap aspek yang diamati dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai Berhasil} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Apabila nilai yang diperoleh siswa dalam aktivitas pembelajaran $\geq 80\%$, maka aktivitas siswa dikatakan berhasil. Setelah diperoleh nilai aktivitas siswa selanjutnya adalah penghitungan presentase keberhasilan rata-rata aktivitas kelas. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila presentase rata-rata aktivitas siswa di dalam kelas sebesar $\geq 80\%$, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Keberhasilan Kelas

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Berhasil}}{\text{Banyaknya Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

Sangat Baik : 100%

Baik : 80% - 99%

Cukup : 79% - 60%

Kurang : 59% - 49%

Sangat Kurang: < 49%

f. Lembar Observasi Motivasi Siswa

Penilaian Motivasi siswa dilakukan dengan cara penggunaan rumus:

$$\text{Nilai Motivasi Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah SKor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Keterangan:

0,75 - 1,74 = Kurang

1,75 - 2,74 = Cukup

2,75 - 3,49 = Baik

3,50 - 4,00 = Sangat Baik

H. Prosedur Penelitian

PTK ini diawali dengan kegiatan perencanaan, pada kegiatan ini penulis merencanakan PTK dengan objek penelitian, mencari permasalahan, dan cara penyelesaiannya dengan penggunaan model, metode, media, strategi serta pendekatan pembelajaran yang diawali dengan observasi dengan melihat situasi dan kondisi lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Peneliti menemukan permasalahan

yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Setelah menemukan permasalahan yang terjadi, maka peneliti melakukan diskusi bersama dengan guru kelas mengenai cara penyelesaian masalah yang dapat peneliti lakukan, yakni membahas tentang karakteristik materi, model-model pembelajaran, metode, media, dan strategi pendekatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Sebelum melakukan PTK peneliti menyusun perencanaan pembelajaran. Setelah perencanaan dirumuskan dengan baik serta tersusun dengan sistematis, maka selanjutnya peneliti melakukan PTK sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada saat PTK berlangsung penulis mengacu pada model PTK menurut Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun prosedur penelitian yang dirancang oleh peneliti sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan penelitian ini dilakukan proses identifikasi masalah dengan observasi awal ke kelas V C SDN 026 Bojongloa Kota Bandung. Selanjutnya setelah peneliti melakukan observasi serta menemukan permasalahan yang terjadi, maka peneliti melakukan tahap perencanaan, diantaranya menentukan model pembelajaran, membuat silabus dan RPP, menyiapkan alat untuk observasi yang berupa angket dan lembar evaluasi yang akan digunakan untuk memperoleh data pada pembelajaran di kelas, dan merencanakan pengolahan data yang diperoleh setelah tindakan (penerapan model PBL) dilakukan di kelas.

2. Tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan tindakan ini, yaitu pelaksanaan dari perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Adapun tahap pelaksanaan tindakan ini meliputi melaksanakan tindakan dalam pembelajran menggunakan model PBL dengan subtema Manusia dan Lingkungan berdasarkan RPP yang telah disusun, menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat motivasi siswa dalam proses pembelajaran, menganalisis hasil pembelajaran, membuat rencana perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada proses pembelajaran, serta melaksanakan pengolahan data setelah penelitian selesai.

3. Observasi (*observation*)

Tahap pengamatan ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan serta yang terjadi selama PTK berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi dan angket yang telah dipersiapkan sebelumnya, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan PTK dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang terkumpul terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi sikap dan keterampilan siswa yang muncul pada saat pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif meliputi hasil tes (*pretest* dan *posttest*) siswa.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan salah satu kegiatan yang mengkaji hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses penelitian yang telah dilakukan sehingga memperoleh suatu kesimpulan. Apabila hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditentukan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga hasil yang diperoleh sesuai dengan target yang diharapkan.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan akhir (*output*) yang diperoleh dari pembelajaran yang dilaksanakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih dalam, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses pada penelitian ini diperlukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan proses pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Dokumen Guru

Indikator keberhasilan RPP pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila RPP memperoleh nilai 3,50 - 4,00, maka dikategorikan Sangat Baik.
- 2) Apabila RPP memperoleh nilai 2,75 - 3,49, maka dikategorikan Baik.
- 3) Apabila RPP memperoleh nilai 1,75 - 2,74, maka dikategorikan Cukup.

- 4) Apabila RPP memperoleh nilai $< 1,75$, maka dikategorikan Kurang.

b. Aktivitas Guru

Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam penelitian ini, yaitu berikut ini:

- 1) Apabila nilai yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai angka 3,50 - 4,00, maka pelaksanaan pembelajaran ditetapkan dengan kategori Sangat Baik.
- 2) Apabila nilai yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai angka 2,75 - 3,49, maka pelaksanaan pembelajaran ditetapkan dengan kategori Baik.
- 3) Apabila nilai yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai angka 1,75 - 2,74, maka pelaksanaan pembelajaran ditetapkan dengan kategori Cukup.
- 4) Apabila nilai yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai angka $< 1,74$, maka pelaksanaan pembelajaran ditetapkan dengan kategori Kurang.

c. Respon Siswa

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari respon siswa dalam indikator proses pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Apabila $< 49\%$ siswa menyatakan respon baik, maka dikategorikan Sangat Kurang.
- 2) Apabila 49% sampai 59% siswa menyatakan respon baik, maka dikategorikan Kurang.
- 3) Apabila 60% sampai 79% siswa menyatakan respon baik, maka dikategorikan Cukup.
- 4) Apabila 80% sampai 99% siswa menyatakan respon baik, maka dikategorikan Baik.
- 5) Apabila 100% siswa menyatakan respon baik, maka dikategorikan Sangat Baik.

Pembelajaran di dalam kelas dikatakan berhasil apabila persentase respon siswa yang menganggap baik pembelajaran mencapai angka 100% atau sudah mencapai kisaran angka 76% sampai 99% siswa menyatakan suka. Cara mengetahui persentase penilaian respon siswa adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Respon Siswa} = \frac{\text{Jumlah Respon berhasil}}{\text{Banyaknya Siswa}} \times 100\%$$

d. Aktivitas Siswa

Indikator keberhasilan proses dari aktivitas siswa pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase keberhasilan kelas memperoleh angka 100%, maka dikategorikan Sangat Baik.
- 2) Apabila persentase keberhasilan kelas mencapai angka 80% - 99%, maka dikategorikan Baik.
- 3) Apabila persentase keberhasilan kelas mencapai angka 79% - 60%, maka dikategorikan Cukup.
- 4) Apabila persentase keberhasilan kelas mencapai angka 59% - 49%, maka dikategorikan Kurang.
- 5) Apabila persentase keberhasilan kelas mencapai angka < 49%, maka dikategorikan Sangat Kurang.

Aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila persentase keberhasilan menunjukkan angka 100% atau sudah mencapai kisaran angka 80% sampai 99%. Cara mengetahui persentase penilaian aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa Berhasil}}{\text{Banyaknya Siswa}} \times 100\%$$

e. Motivasi Siswa

Indikator keberhasilan proses dari motivasi belajar siswa pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase keberhasilan kelas memperoleh angka 100%, maka dikategorikan Sangat Baik.
- 2) Apabila persentase keberhasilan kelas mencapai angka 80% - 99%, maka dikategorikan Baik.
- 3) Apabila persentase keberhasilan kelas mencapai angka 79% - 60%, maka dikategorikan Cukup.
- 4) Apabila persentase keberhasilan kelas mencapai angka 59% - 49%, maka dikategorikan Kurang.
- 5) Apabila persentase keberhasilan kelas mencapai angka < 49%, maka dikategorikan Sangat Kurang.

Motivasi siswa dikatakan berhasil apabila presentase keberhasilan menunjukkan angka 100% atau sudah mencapai kisaran angka 80% sampai 99%. Cara mengetahui presentase penilaian motivasi siswa adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Motivasi Siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa Berhasil}}{\text{Banyaknya Siswa}} \times 100\%$$

Hasil dalam kegiatan pembelajaran atau disebut dengan indikator keberhasilan output pada penelitian ini diukur dan diamati dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan berhasil, jika siswa dalam kelas tersebut telah mencapai 85% kategori terlihat maka motivasi belajar siswa dapat dinyatakan berhasil dan siklusnya dihentikan.